

**GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT STYLE* PADA ISTRI YANG  
MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE* (LDM)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Disusun Oleh :**

**Mia Camelia Azzahra**

**20107010066**

**Pembimbing :**

**Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.**

**NIP. 198105052009012011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1533/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : *Gambaran Adult Attachment Style Pada Istri yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIA CAMELIA AZZAHRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010066  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 670cc25bd4642



Penguji I

Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani,  
S.Psi., M.Si., Psi  
SIGNED

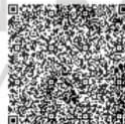
Valid ID: 67064347e22d5



Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6708e5389e90f



Yogyakarta, 02 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 670755afafce8

## KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Camelia Azzahra

NIM : 20107010066

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran *Adult Attachment Style* Pada Istri yang Menjalani *Long Distance Marriage*” merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia di tindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Mia Camelia Azzahra

NIM. 20107010066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal: Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mia Camelia Azzahra  
NIM : 20107010066  
Prodi : Psikologi  
Judul : *Gambaran Adult Attachment Style Pada Istri yang Menjalani Long Distance Marriage*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 September 2024  
Dosen Pembimbing  
  
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi  
NIP.19810505 200901 2 011

## MOTTO

You Can If You Think You Can

(Anonim)

Mengalahlah Sampai Tidak Ada Yang Bisa Mengalahkan Mu

Merendahlah Sampai Tidak Ada Yang Bisa Merendahkan Mu

Bersabarlah Karna Sabar Itu Indah

(Gus Ahmad Muharrom)

Kita Itu Kecil Tapi Punya Allah yang Kabir

Kita Itu Lemah Tapi Punya Allah yang Aziiz

(Ustd. Yusuf Mansyur)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Don't Dim You're Light For Anyone

(Cinta Laura)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan seluruh rahmat-Nya sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa penulis haturkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia dari jahiliyah menuju islamiyah seperti saat ini. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih, penulis mempersembahkan ini kepada:*

### **Diri Sendiri**

*Terimakasih karna sudah memilih untuk bertahan sejauh ini*

### **Keluarga**

*Terimakasih atas kepercayaan, doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan tanpa henti*

### **Almamater**

*Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang atas karunia dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan sebaik – baiknya. Sholawat serta salam kami curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya karna telah memberi cahaya dan petunjuk bagi umatnya.

Penelitian ini berisi pembahasan singkat mengenai Gambaran *Adult Attachment Style* Pada Istri yang Menjalani *Long Distance Marriage*. Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung selesainya skripsi ini.
3. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi & Ibu Fitriana Widyastuti S.Psi., M.Psi., Psi selaku Biro Skripsi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.
4. Ibu Chandra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan terkait proses perkuliahan.
5. Ibu Mayreyna Nurwardhani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, kritik , saran dan waktu agar penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen Penguji I yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

7. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
9. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan selama ini
10. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat sehingga penelitian ini bisa berjalan.
11. Irfan Budiman selaku teman saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini.
12. Imalia Tri Mukti yang selalu menemani hari-hari saya dan membantu saya kapanpun dan dimanapun.
13. Aisyah Ihza, Elisa, Nuril, Jihan, dan Yumna yang selalu menyemangati saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan saya selama mengerjakan skripsi ini.
14. Teman-teman Psikologi B atas kebersamaannya selama ini.
15. Anya Regina, Faizah, Cikma dan Amin yang selalu mendukung saya
16. Mochi, Abeta dan Budi kucing ku yang lucu dan selalu menghibur, meskipun nakal banget.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Peneliti berharap dengan adanya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua dan khusus nya bagi pembaca. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih yang sebnyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya skripsi ini. Semoga sehat, Panjang umur, dimudahkan segala urusannya dan semoga semua kebaikan di balas oleh Allah SWT. Aaamiinn.

Yogyakarta, 02 September 2024

Peneliti

Mia Camelia Azzahra

NIM. 20107010066

## DAFTAR ISI

|                                            |      |
|--------------------------------------------|------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                   | i    |
| <b>KEASLIAN PENELITIAN</b>                 | ii   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI</b>       | iii  |
| <b>MOTTO</b>                               | iv   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>                 | v    |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                      | vi   |
| <b>DAFTAR ISI</b>                          | viii |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                        | x    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b>                       | xi   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                     | xii  |
| <b>INTISARI</b>                            | xiii |
| <b>ABSTRACT</b>                            | xiv  |
| <b>BAB I</b>                               | 1    |
| <b>PENDAHULUAN</b>                         | 1    |
| A. Latar Belakang                          | 1    |
| B. Rumusan Masalah                         | 9    |
| C. Tujuan Penelitian                       | 9    |
| D. Manfaat Penelitian                      | 9    |
| <b>BAB II</b>                              | 11   |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>                    | 11   |
| A. Literature Riview                       | 11   |
| B. Dasar Teori                             | 21   |
| 1. <i>Attachment Style</i>                 | 21   |
| 2. <i>Long Distance Relationship (LDM)</i> | 27   |
| 3. Istri                                   | 29   |
| C. Kerangka Teoritik                       | 31   |
| D. Pertanyaan Penelitian                   | 35   |

|                                          |     |
|------------------------------------------|-----|
| <b>BAB III</b>                           | 36  |
| <b>METODE PENELITIAN</b>                 | 36  |
| A. Metode dan Pendekatan Penelitian      | 36  |
| B. Fokus Penelitian                      | 37  |
| C. Informan dan Setting Penelitian       | 37  |
| D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data   | 38  |
| E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data | 41  |
| F. Keabsahan Data Penelitian             | 43  |
| <b>BAB IV</b>                            | 44  |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>              | 44  |
| A. Orientasi Kancan dan Persiapan        | 44  |
| B. Pelaksanaan Penelitian                | 45  |
| C. Laporan Hasil Penelitian              | 46  |
| 1. Informan Pertama                      | 46  |
| 2. Informan Kedua                        | 59  |
| 3. Informan Ketiga                       | 78  |
| D. Pembahasan                            | 88  |
| <b>BAB V</b>                             | 96  |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>              | 96  |
| A. Kesimpulan                            | 96  |
| B. Saran                                 | 97  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                    | 99  |
| <b>LAMPIRAN</b>                          | 104 |

## DAFTAR TABEL

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 01. Data Diri Informan.....</b>     | <b>45</b> |
| <b>Tabel 02. Pelaksanaan Penelitian.....</b> | <b>45</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 01. Kerangka Teoritik.....                                                                                          | 35 |
| Gambar 02. Dinamika Psikologis <i>Adult Attachment Style</i> Informan ADL .....                                            | 58 |
| Gambar 03. Dinamika Psikologis <i>Adult Attachment Style</i> Informan RDY .....                                            | 77 |
| Gambar 04. Dinamika Psikologis <i>Adult Attachment Style</i> Informan WL .....                                             | 87 |
| Gambar 05. Dinamika Psikologis <i>Adult Attachment Style</i> Pada Istri yang Menjalani <i>Long Distance Marriage</i> ..... | 95 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Guide Wawancara Informan .....         | 104 |
| Lampiran 2 Informed Consent .....                 | 106 |
| Lampiran 3 Informed Consent Informan 1 .....      | 108 |
| Lampiran 4 Informed Consent Informan 2 .....      | 109 |
| Lampiran 5 Informed Consent Informan 3 .....      | 110 |
| Lampiran 6 Verbatim Informan 1 Wawancara 1 .....  | 111 |
| Lampiran 7 Verbatim Informan 1 Wawancara 2 .....  | 123 |
| Lampiran 8 Verbatim Informan 2 Wawancara 1 .....  | 131 |
| Lampiran 9 Verbatim Informan 2 Wawancara 2 .....  | 147 |
| Lampiran 10 Verbatim Informan 3 Wawancara 1 ..... | 164 |
| Lampiran 11 Verbatim Informan 3 Wawancara 2 ..... | 175 |
| Lampiran 12 Lembar Observasi 1 Informan 1 .....   | 181 |
| Lampiran 13 Observasi 2 Informan 1 .....          | 183 |
| Lampiran 14 Observasi 1 Informan 2 .....          | 185 |
| Lampiran 15 Observasi 2 Informan 2 .....          | 187 |
| Lampiran 16 Observasi 1 Informan 3 .....          | 189 |
| Lampiran 17 Observasi 2 Informan 3 .....          | 191 |
| Lampiran 18 Kategorisasi Informan 1 .....         | 193 |
| Lampiran 19 Kategorisasi Informan 2 .....         | 209 |
| Lampiran 20 Kategorisasi Informan 3 .....         | 239 |
| Lampiran 21 Dokumentasi Informan 1 .....          | 250 |
| Lampiran 22 Dokumentasi Informan 2 .....          | 251 |
| Lampiran 23 Dokumentasi Informan 3 WL .....       | 252 |
| Lampiran 24 Membercheck Informan 1 .....          | 253 |
| Lampiran 25 Membercheck Informan 2 .....          | 254 |
| Lampiran 26 Membercheck Informan 3 .....          | 255 |

## **GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT STYLE* PADA ISTRI YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE***

Mia Camelia Azzahra

20107010066

### **INTISARI**

Pernikahan adalah ikatan emosional antara dua individu yang melibatkan komitmen untuk hidup bersama dan berbagi tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pernikahan dianggap ideal dan memuaskan ketika kedua pasangan dapat menikmati kebersamaan. Namun, banyak pasangan yang kini memilih untuk menjalani hubungan jarak jauh akibat berbagai faktor, seperti pekerjaan dan kondisi ekonomi. Bagi istri yang suaminya harus bekerja jauh, kondisi ini dapat menimbulkan perasaan kesepian dan *overthinking*, yang dapat mempengaruhi kualitas kepuasan dalam hubungan. Untuk mempertahankan hubungan jarak jauh pasangan perlu mempertahankan kepuasan suatu hubungan. Salah satu hal yang berperan dalam menentukan kepuasan hubungan ialah keterikatan (*attachment*). Gaya keterikatan dewasa (*adult attachment style*) adalah pola hubungan emosional yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan memengaruhi interaksi interpersonal di masa dewasa, termasuk dalam pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai gaya keterikatan dewasa pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan tiga informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria informan ialah wanita dewasa awal berusia 20-30 tahun yang telah menjalani pernikahan jarak jauh selama minimal enam bulan dan maksimal lima tahun. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pernikahan jarak jauh, komunikasi yang efektif dan kepercayaan merupakan faktor utama dalam mempertahankan hubungan. Dukungan emosional dari pasangan juga memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan hubungan, terutama dalam konteks pernikahan jarak jauh.

**Kata Kunci :** *Adult Attachment Style, Istri, Long Distance Marriage*

# **DESCRIPTION OF ADULT ATTACHMENT STYLE IN WIVES WHO UNDERGO LONG DISTANCE MARRIAGE**

Mia Camelia Azzahra

20107010066

## **ABSTRACT**

*Marriage is an emotional bond between two individuals that involves a commitment to live together and share responsibilities in daily life. Marriage is considered ideal and satisfying when two couples can enjoy togetherness. However, many couples are now choosing to have long distance relationships due to various factors, such as work and economic conditions. For wives whose husbands have to work far away, this condition can cause feelings of loneliness and overthinking, which can affect the quality of satisfaction in the relationship. To maintain a long distance relationship, couples need to maintain satisfaction in the relationship. One of the things that plays a role in determining relationship satisfaction is attachment. Adult attachment style is a pattern of emotional relationships that form in childhood and influence interpersonal interactions in adulthood, including in marriage. This research aims to provide an overview of the adult attachment style of wives who are in long distance marriage. This research uses a qualitative descriptive method with a phenomenological approach, involving three informants selected using purposive sampling technique. The criteria for informants are women aged 20-30 years who have been in a long distance marriage for a minimum of six months and a maximum of five years. The data in this research were collected through interview, observation, and documentation techniques. The data was then analyzed using reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that in a long distance marriage, effective communication and trust are the main factors in maintaining the relationship. Emotional support from couples also play an important role in maintaining harmony in relationships, especially in the context of long distance marriage.*

**Keywords:** Adult Attachment Style, Wife, Long Distance Marriage

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia melewati berbagai tahapan perkembangan sepanjang hidupnya. Setiap fase perkembangan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Misalnya, pada tahapan dewasa awal individu akan memulai perjalanan menuju kemandirian dan tanggung jawab kehidupan manusia dewasa. Menurut Hurlock (1980) masa dewasa awal merupakan masa perkembangan individu yang berlangsung di rentang usia 18-40 tahun. Seseorang yang tergolong dewasa awal berada pada tahapan hubungan yang komunikatif, dekat dan intim. Pada fase perkembangannya ini individu mulai merasakan cinta dan terlibat dalam hubungan romantis dengan lawan jenis. Myers (2000) menyatakan bahwa puncak kebahagiaan individu dewasa muda ialah ketika mereka telah puas dengan kehidupan cintanya.

Stewart & Logan (1993) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis hubungan percintaan, yakni pacaran (courtship) dan pernikahan (marriage). Pernikahan adalah ikatan yang membawa unsur keintiman, persahabatan, kasih sayang, serta pemenuhan kebutuhan seksual antara seorang pria dan wanita (Papalia dkk. 2009), sedangkan Duvall & Miller (1985) mendefinisikan pernikahan merupakan bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang mencakup aspek hubungan seksual, legitimasi untuk

memperoleh keturunan, dan penetapan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.

Idealnya individu yang sudah menikah akan menjalani hidup bersama dengan pasangannya. Menurut Klagsburg Litoloy & Swastiningsih (2014) pernikahan disebut ideal dan memuaskan ketika dapat menikmati kebersamaan dengan pasangan. Selain itu, pernikahan yang sehat ialah pernikahan yang melibatkan kebersamaan serta dilandasi dengan keintiman (intimacy), kelekatan dan penghargaan terhadap identitas diri pasangan sebagai individu yang bebas dan mandiri. Kepercayaan, kerjasama, dukungan antar pasangan dan kelekatan merupakan kunci agar hubungan tetap baik dan harmonis. Namun, ketika pasangan menjalani hubungan jarak jauh, dinamika hubungan tersebut dapat berubah.

McBride & Bergen (2014) mendefinisikan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh disebut dengan *long distance marriage*. Kondisi ini diartikan ketika pasangan yang telah menikah tinggal di lokasi yang berbeda selama beberapa hari atau pun dalam kurun waktu yang cukup lama. Menurut Stafford (2005) hubungan jarak jauh dianggap kurang ideal bagi pasangan yang berpacaran ataupun menikah, karena persepsi masyarakat mengenai sebuah hubungan romantisme didasarkan pada dekatnya jarak geografis. Mereka percaya bahwa penting untuk memiliki keintiman yang dibangun melalui kontak fisik dan percakapan tatap muka agar hubungan lebih bertahan lama. Sedangkan pasangan pada hubungan jarak jauh akan sulit berkontak fisik secara langsung yang kemudian menyebabkan tidak

tercapainya kebutuhan biologis antar pasangan sehingga pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dianggap kurang bahagia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arfensia, dkk (2021) menyatakan bahwa pasangan yang menjalani LDR tidak mendapatkan keintiman seperti yang didapatkan ketika bertemu langsung dengan pasangan sehingga kualitas sebuah hubungan dapat berkurang.

Hubungan jarak jauh dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pekerjaan/karier, ekonomi dan pendidikan (Kauffman, 2000). Tuntutan pekerjaan yang tinggi atau kesibukan karier dapat menimbulkan stres tambahan pada pasangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas hubungan mereka. Perubahan karier, seperti pindah tempat kerja, beban kerja yang tinggi, serta perbedaan waktu kerja antara pasangan dapat menciptakan tekanan dalam menjaga kestabilan hubungan. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh, dengan pertimbangan tercukupinya kebutuhan finansial keluarga (Li dkk., 2015).

Selanjutnya, ditemukan banyak permasalahan ketika pasangan menjalin hubungan jarak jauh, terlebih jika hubungan jarak jauh di jalani pada masa awal pernikahan. Glotzer (2007) menyatakan bahwa masa pernikahan 0-5 tahun merupakan masa yang sulit dalam membangun keharmonisan rumah tangga (Muhammad & Ayriza, 2020). Pada usia lima tahun pertama pernikahan terdapat begitu banyak masalah yang akan terjadi, permasalahan yang terjadi antara lain ialah masalah dalam

penyesuaian antar pasangan, tuntutan peran yang beragam, tekanan finansial, dan perbedaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasangan untuk memiliki kedekatan emosional agar terbentuknya komitmen yang kuat untuk saling terikat dan menerima satu sama lain (Dzawittaqwa dkk., 2023) (Kienlen dalam Ariyati & Nuqul, 2016).

Data menunjukkan bahwa di Amerika Serikat sebanyak dua setengah juta orang populasi umum (tidak termasuk angkatan bersenjata) menjalin hubungan jarak jauh (Holmes, 2006). Pada tahun 2005, *The Center for The Study of Long Distance Relationships* telah melakukan survey di Amerika Serikat. Survey tersebut mengungkapkan bahwa terdapat sebanyak 3,5 juta penduduk Amerika Serikat yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). Kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 7,2 juta orang (Jacobs Bao & Lyubomirsky, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Westefeld & Liddell (1982) mengungkapkan bahwa masalah ketidak harmonisan dalam hubungan, kesusahan, dan depresi cenderung muncul pada individu yang menjalani hubungan jarak jauh. Kariuki (2014) mengungkapkan bahwa 81% dari responden yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) mengalami masalah terkait pemenuhan kebutuhan seksual. Sebanyak 72% dari responden menyatakan bahwa kebutuhan seksual mereka tidak terpenuhi dan merasa jauh secara emosional, sementara 45% dari mereka mengaku bahwa terdapat perselingkuhan dalam rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandow (2011) pasangan jarak jauh beresiko mengalami perceraian lebih tinggi, yaitu sebanyak 40% daripada pasangan pada umumnya. Data pengadilan agama kelas IA di Kabupaten Kendal mengungkapkan bahwa jumlah kasus perceraian pasca pandemi terus meningkat. Terdapat sejumlah 4.814 kasus perceraian pada bulan Januari 2020 hingga September 2021. Salah satu faktor pemicunya ialah karena pernikahan jarak jauh (Anisah dkk., 2023)

Pada pasangan *long distance relationship* (LDR) konflik akan lebih banyak muncul. Menurut survey yang dilakukan oleh Manampiring (2012) sebanyak 63% dari 1.504 orang mengaku hubungannya berakhir saat menjalani hubungan jarak jauh. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan akan komitmen dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi antar pasangan dan kurangnya kontak fisik antar satu sama lain. Selanjutnya, berdasarkan data survei kepuasan pada pasangan jarak jauh terhadap 35 responden ditemukan hasil bahwa sebanyak 46% responden berada pada kepuasan yang rendah, 46% pada kepuasan yang sedang, dan 8% berada pada kepuasan yang tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas individu yang menjalani hubungan jarak jauh berada pada tingkat kepuasan yang sedang dan rendah (Muhtar & Suminar, 2023).

Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh cenderung kehilangan banyak waktu untuk membangun keintiman dan kelekatan satu sama lain. Hal ini tentunya dapat memicu permasalahan di dalam hubungan

pernikahan (Dzawittawa dkk., 2023). Selanjutnya, permasalahan serupa ditemukan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan RDY. Informan mengungkapkan bahwa dirinya terkadang merasa kesepian dan sering merasa *overthinking* dengan pasangannya.

*“eee Kalau untuk pernikahan jarak jauh, sebenarnya mungkin gak enak nya kayak kesepian. Mungkin overthinking lah hehe overthinking” (RDY/W1/131-135)*

Menurut Jimenez (2011) kecemasan yang tinggi dapat berdampak kurang baik terhadap kepuasan hubungan. Kemudian Suminar & Kaddi (2018) menunjukkan bahwa kesalahpahaman dan kekhawatiran berlebih sering terjadi dikarenakan oleh kurangnya komunikasi antar pasangan pada pernikahan jarak jauh. Akibat dari perbedaan jarak tersebut tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga berdampak pada tugas-tugas sehari-hari, terutama bagi istri yang merasa jenuh dan kesepian dalam mengurus keluarga. Kurangnya kelekatan dan keharmonisan rumah tangga ini berpotensi lebih besar mengalami perceraian (McNelis & Segrin, 2019).

Untuk meningkatkan keharmonisan dan kepuasan dalam hubungan diperlukan kelekatan agar intimasi dapat terjalin lebih erat. Salah satu hal yang berperan dalam menentukan kelekatan dalam suatu hubungan ialah keterikatan atau *attachment* (Collins & Read, 1990).

Hazan & Shaver (1987) mengemukakan bahwa keterikatan (*attachment*) merupakan ikatan emosional yang mulai terbentuk sejak awal kehidupan seorang individu dan berlanjut hingga masa dewasanya. Dalam

beberapa tahun terakhir, teori *attachment* kemudian diperluas dan dikembangkan dari interaksi antara anak dengan pengasuhnya menjadi bagaimana interaksi orang dewasa dalam hubungan romantis mereka (Bartholomew & Horowitz, 1991). Kelekatan di usia dewasa cenderung mengarah ke pasangan, hal tersebut dikenal dengan istilah *adult attachment* atau kelekatan di masa dewasa. Khumairoh & Undarwati (2015) mengemukakan bahwa gaya kelekatan di masa dewasa ditujukan kepada pasangan sebagai tempat untuk memberikan kenyamanan dan rasa aman. Gaya kelekatan ini kemudian diyakini dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kepuasan dan keberhasilan individu dalam membina relasi intim yang dijalani (Ramba dkk., 2022).

Hazan & Shaver (1987) mengemukakan bahwa gaya kelekatan di masa dewasa dibagi menjadi tiga, yaitu *secure* (aman), *avoidant* (menghindar), dan *anxious* (cemas). Gaya kelekatan menghindar dan cemas dikategorikan sebagai gaya kelekatan *insecure* (tidak aman). Helmi (1999) mengatakan bahwa gaya kelekatan individu merupakan sebuah kecenderungan, sehingga individu dengan gaya kelekatan aman dapat juga memiliki kecenderungan pada gaya kelekatan menghindar dan cemas.

Individu yang mengalami pernikahan jarak jauh dapat membangun pola kelekatan tersendiri bagi pasangannya. Pola yang harus terbentuk untuk dapat mempertahankan hubungan ialah pola kelekatan aman (*secure attachment*), yang dimana individu dapat menunjukkan bahwa meskipun mereka menjalani pernikahan jarak jauh namun tetap memiliki pandangan

yang positif dan percaya terhadap hubungan pernikahan, mudah membangun relasi dengan orang lain, serta meskipun berjauhan individu yang menjalani pernikahan jarak jauh tidak khawatir ditinggalkan oleh pasangannya (Dzawittawa dkk., 2023).

Penelitian ini memilih wanita muda sebagai subjek penelitian. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian *neuroscience* yang dilakukan oleh Ingallhalikar et al. (2014) yang berisi wanita menunjukkan aktivitas otak yang lebih besar di area yang terkait dengan pemrosesan sosial. Sechi, C. & Vismara L. (2023) menemukan bahwa perempuan memiliki kecemasan keterikatan yang lebih tinggi daripada laki-laki sehingga mereka sangat rentan dalam menghadapi situasi stres. Dhanabhakym & Anitha (2011) tentang *A Study On Stress Management Of Working Women In Coimbatore District* juga mengungkapkan bahwa pekerja wanita usia 25-30 tahun mengalami stres tertinggi dibanding wanita usia 31- 40 tahun dan usia 40 tahun keatas. Selain itu, norma sosial dan budaya sering kali mengajarkan wanita untuk lebih ekspresif secara emosional dan lebih memperhatikan hubungan interpersonal, yang bisa mempengaruhi bagaimana keterikatan dalam hubungan mereka (Cross & Madson, 1977).

Seseorang yang hidup terpisah dari pasangannya akan merasa kesulitan menjalani peran keluarga karena tidak adanya pasangan yang dapat memberikan dukungan berupa bantuan secara langsung dalam menjalani tugas rumah atau mengurus anak. Meskipun ada dukungan emosional melalui teknologi, namun hal tersebut tidak cukup membantu

karena waktu yang diluangkan untuk keluarga terbatas (Putri dkk., 2023). Pasangan yang mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan hubungan pribadi, serta mendukung satu sama lain dalam pencapaian tujuan karier, memiliki potensi untuk mengembangkan pola kelekatan *secure*. Komunikasi terbuka dan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan dapat memperkuat kepercayaan dan keterlibatan pasangan, membantu mereka menjalani pernikahan jarak jauh dengan lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *adult attachment style* pada istri yang menjalani *long distance marriage* (LDM)?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran *adult attachment style* pada istri yang menjalani *long distance marriage* (LDM).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi khususnya psikologi keluarga dan psikologi sosial yang berkaitan dengan *attachment style* serta pernikahan jarak jauh.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Informan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memiliki *secure attachment* ketika menjalani hubungan *long distance marriage* (LDM).

2. Bagi Pasangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami dan memperkuat hubungan antar pasangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan teori bagi peneliti yang akan menggunakan tema yang sama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setiap individu memiliki kecenderungan terhadap pola kelekatan tertentu, baik kelekatan aman (*secure attachment*) maupun kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) dengan proporsi yang berbeda-beda. Pola kelekatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman masa lalu serta sikap dan respons pasangan dalam hubungan. Dalam keterikatan dewasa (*adult attachment style*), komunikasi yang efektif dan dukungan emosional dari pasangan memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan hubungan.

Pada hubungan jarak jauh, komunikasi dan kepercayaan menjadi faktor penentu untuk mempertahankan hubungan. Pasangan dengan gaya kelekatan *secure* (aman) cenderung menikmati hubungan yang lebih harmonis, dengan komunikasi yang terbuka dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif meskipun terpisah oleh jarak. Sebaliknya, gaya kelekatan tidak aman, seperti *anxious* (cemas) atau *avoidant* (menghindar), sering kali menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan dalam hubungan. Pasangan yang peduli dan penuh perhatian cenderung menumbuhkan rasa tenang dan aman pada pasangannya, sementara pasangan yang cuek dan sering mengabaikan masalah dapat memicu kecemasan dan *overthinking*.

Pada hubungan jarak jauh interaksi dan komunikasi sangat mempengaruhi kedekatan seseorang dengan pasangannya. Interaksi pasangan dalam hubungan dewasa ini sangat berpengaruh terhadap kualitas kelekatan yang terbentuk. Tindakan yang didasari oleh empati atau ketidakpedulian memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis pasangan, yang kemudian memengaruhi bagaimana mereka menilai dan merespons situasi dalam hubungan.

Kelekatan aman bukanlah sekadar sifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan dan diperkuat melalui interaksi yang penuh perhatian dan empati dalam hubungan interpersonal. Sebaliknya, kelekatan tidak aman dapat muncul akibat dari sikap pasangan yang tidak responsif atau tidak peduli. Hal tersebut akhirnya berpotensi menimbulkan konflik dan ketidakseimbangan emosional dalam hubungan.

Oleh karena itu, menjaga komunikasi dan perhatian yang konsisten sangat penting untuk mempertahankan kualitas hubungan terlebih pada hubungan jarak jauh, di mana dapat membuat setiap individu merasa didukung dan dipahami meskipun terpisah oleh jarak.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran-saran bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Individu yang menjalin pernikahan jarak jauh, penting untuk menjaga kepercayaan dan menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan agar pasangan merasa aman dan nyaman.
2. Peneliti selanjutnya yang berencana melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mempertimbangkan jenis kelamin dan rentan umur yang beragam sehingga penelitian dapat lebih bervariasi dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola keterikatan dewasa dan kesejahteraan emosional pada pasangan yang menjalin *long distance marriage* serta bagaimana pasangan dapat mengelola tantangan yang muncul dalam situasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, L., Safitri, C. M. T., & Kusuma, H. S. (2023). Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage. *Journal on Education*, 5(3), 6837–6847. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1468>
- Ariyati, R. A., & Nuqul, F. L. (2016). *Gaya Cinta (Love Style) Aaahasiswa*. 13.
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment Styles Among \bung Adults: A Test of a Four-Category Model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61, 226–244. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.226>
- Carole Pistole, M. (2010). Long-Distance Romantic Couples: An Attachment Theoretical Perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36(2), 115–125. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.2009.00169.x>
- Cassidy, J., & Shaver, P. R. (Ed.). (2016). *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications* (Third edition). Guilford Press.
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult Attachment, Working Models, and Relationship Quality in Dating Couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 58, No. 4, 644–663. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.4.644>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (third edition). SAGE.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Damariyanti, M. (2020). Adult Attachment, Pemaafan Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Individu Menikah. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2567>
- Dargie, E., Blair, K. L., Goldfinger, C., & Pukall, C. F. (2015). Go Long! Predictors of Positive Relationship Outcomes in Long-Distance Dating Relationships. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 41(2), 181–202. <https://doi.org/10.1080/0092623X.2013.864367>
- Duvall, E. R. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development* (6th ed). Harper & Row.
- Feeney, J. A., Noller, P., & Callan, V. J. (1994). Attachment style, communication and satisfaction in the early years of marriage. Dalam *Attachment processes in adulthood*. (hlm. 269–308). Jessica Kingsley Publishers.

- Feeney, J., & Noller, P. (1996). *Adult attachment*. (hlm. xiii, 176). Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452243276>
- Fitrizia, S. (2019). Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4703>
- Guldner, G. T. (1996). Long-distance romantic relationships: Prevalence and separation-related symptoms in college students. *Journal of College Student Development*, 37(3), 289–296.
- Hammonds, J. R., Ribarsky, E., & Soares, G. (2020). Attached and Apart: Attachment Styles and Self-Disclosure in Long-Distance Romantic Relationships. *Journal of Relationships Research*, 11, e10. <https://doi.org/10.1017/jrr.2020.10>
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic Love Conceptualized as an Attachment Process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 511–524.
- Helmi, A. F. (1999). Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri. *Jurnal Psikologi*, 1, 9–17.
- Hemalzi, W., & Indryawati, R. (2019). Adult Attachment Dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 120–132. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2437>
- Herbst, C. M., & Ifcher, J. (2016). The increasing happiness of US parents. *Review of Economics of the Household*, 14(3), 529–551. <https://doi.org/10.1007/s11150-015-9302-0>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi*. Salemba Humanika.
- holmes, mary. (2006). Love Lives at a Distance: Distance Relationships over the Lifecourse. *Flinders University*, 11(3).
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Izza, Y. S. (2019). Adult Attachment Style dan Kesiapan Menjadi Orang Tua pada Individu Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2).
- Jimenez, F. V. (2011). *The regulation of psychological distance in long-distance relationships*. <https://doi.org/10.18452/16371>

- Joki Perdani Sawai, Rezki Perdani Sawai, Mahirah Masdin, & Abdul Rashid Abdul Aziz. (2023). Sustaining Long-Distance Relationship Through Love, Trust, And Dedication Among Married Couples. *Manu Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 34(1), 63–80. <https://doi.org/10.51200/manu.v34i1.4475>
- Karni, A. (2018). Subjective Well-Being Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 84. <https://doi.org/10.29300/syr.v18i2.1683>
- Kerlinger, F. N. (1966). *Foundations of behavioral research*. New York.
- Khumairoh, B., & Undarwati, A. (2015). Hubungan Antara Adult Attachment Style Dengan Komitmen Pernikahan Pada Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).
- Krisnatuti, D., & Taufiiqoh, M. R. (2023). Dukungan Sosial, Interaksi Suami-Istri, dan Kualitas Perkawinan pada Pernikahan Jarak Jauh. *IPB University*.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.7454/jki.v4i1.8876>
- Le, B., & Agnew, C. R. (2001). Need Fulfillment and Emotional Experience in Interdependent Romantic Relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 18(3), 423–440. <https://doi.org/10.1177/0265407501183007>
- Litiloly, F., & Swastiningsih, N. (2014). *Manajemen Stres Pada Istri Yang Mengalami*. 2(2).
- McNelis, M., & Segrin, C. (2019). Insecure Attachment Predicts History of Divorce, Marriage, and Current Relationship Status. *Journal of Divorce & Remarriage*, 60(5), 404–417. <https://doi.org/10.1080/10502556.2018.1558856>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, S. Z., & Suminar, D. R. (2023). Kepuasan Hubungan Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Dan Sternberg's Triangular Love Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Ldr. *Jurnal Fusion*, 3(4). <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i04.297>
- Mutiara, S. I., Riza, W. L., & Mubina, N. (2023). *Pengaruh Attachment Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis Jarak Jauh Pada Dewasa Muda*. 3(1).

- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed). McGraw-Hill.
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). *Pernikahan Jarak Jauh*. 5.
- Pungki, S. W., & Primanita, R. Y. (2019). Gambaran Attachment Pada Istri Yang Menikah Muda Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Riset Psikologi*, 4. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7367>
- Putri, K. S., Mahendra, V. P., & Artiawati, A. (2023). Hubungan Konflik Kerja-Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis pada Pekerja yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Journal of Psychological Science and Profession*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v7i2.47249>
- Ramba, L. G., Daud, muhammad, & hamid, harlina. (2022). *Gambaran Gaya Kelekatan di Masa Dewasa pada Individu yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional dari Primary Caregiver*. 1(4).
- Rholes, W. S., Simpson, J. A., Campbell, L., & Grich, J. (2001). Adult Attachment and the Transition to Parenthood. *Transition To Parenthood*, 81(3), 421–435. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.81.3.421>
- Scott, A. (2002). *Communication characterizing successful long distance marriages* [Doctor of Philosophy, Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College]. [https://doi.org/10.31390/gradschool\\_dissertations.3840](https://doi.org/10.31390/gradschool_dissertations.3840)
- Stewart, J., & Logan, C. E. (1993). *Together: Communicating interpersonally* (4th ed). McGraw-Hill.
- Suadirman. (1998). Kehidupan Perkawinan Bahagia: Dampak Positif Untuk Keseimbangan Mental Anak Kini Dan Nanti. *Buletin Psikologi Tahun VI*, 2.
- Sugiono, Prof. Dr. (2013). *Metod Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suminar, J. R., & Kaddi, S. M. (2018). The Phenomenon Of Marriage Couples With Long-Distance Relationship. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(1), 121–129. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i1.3183>
- Taylor, S. J., Bogdan, Robert, & Majorie, L. Devault. (2015). *Introduction to Qualitative Research Methods*.
- Toumbelekis, M., Liddell, B. J., & Bryant, R. A. (2021). Secure attachment primes reduce fear consolidation. *Depression and Anxiety*, 38(10), 1078–1086. <https://doi.org/10.1002/da.23166>

- Veenhoven, R. (2003). Hedonism and Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 4(4), 437–457. <https://doi.org/10.1023/B:JOHS.00000005719.56211.f0>
- Winta, M. V. I., & Nugraheni, R. D. (2019). Coping Stress pada Istri yang Menjalani Long Distance Married. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1711>
- Yanti, E. R., & Zahara, R. (2022). *Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dan Kaitan Dengan Nusyuz Dan Dayyuz Dalam Nash*.

